



KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA
2022

KAMIS, 1 DESEMBER 2022
Edisi : 001/GBP/HM.170/12/2022

KLIPING

Berita Pertanian



GUNTINGAN BERITA DAN PENDAPAT MENGENAI PERTANIAN

I. BERITA-BERITA MENGENAI PERTANIAN :

- | | | |
|----|-------------------------------------------------------------------|-------|
| 1. | <u>TANAMAN PANGAN:</u> | |
| | ▪ Bulog Serap Beras Penggilingan (MI) | 1 |
| 2. | <u>PRASARANA DAN SARANA PERTANIAN:</u> | |
| | ▪ Ratusan Hektare Sawah Di Cianjur Rusak (R)..... | 2-3 |
| 3. | <u>PERTANIAN UMUM :</u> | |
| | ▪ Zulhas-Limpo Tidak Kompak (RM) | 4 |
| | ▪ Kebijakan Impor Beras Jangan Rugikan Petani (RM_) | 5 |
| | ▪ Papua Selatan Lumbung Pangan Indonesia Timur (MI) | 6 |
| | ▪ Pedagang Minta Impor Beras Segera Dilakukan (ID) | 7 |
| | ▪ BPS Sensus Pertanian 2023 Untuk Petakan Lahan Petani (ID) | 8 |
| | ▪ Problem Harga Belum Terjawab (K) | 9-10 |
| | ▪ Kelemahan Pengelolaan CBP Picu Impor (R) | 11-12 |

II. PENDAPAT MENGENAI PERTANIAN ARTIKEL DAN OPINI :

- | | | |
|---|---------------------------------------|-------|
| ▪ | Rezeki Pertanian Terintegasi (K)..... | 13-14 |
|---|---------------------------------------|-------|

00000000 O 00000000

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|-------------------------------------------|-----------------------------------------------------|--------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 1/12/2022 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 3/1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input checked="" type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Bulog Serap Beras Penggilingan

SETELAH menerima surat dari Kementan mengenai adanya 600 ribu ton beras di penggilingan di 24 provinsi, Perum Bulog akan segera membelinya untuk menambah cadangan beras pemerintah (CBP) yang menipis.

Hal ini dikemukakan Sekretaris Perusahaan Perum Bulog Awaludin Iqbal kepada *Media Indonesia* di Jakarta, kemarin.

"Terkait stok beras di 24 provinsi sebanyak 610.632 ton, kami minta perwakilan Bulog di daerah menindaklanjuti. Dana sudah disiapkan sesuai kemauan harga pasar dan kualitas," kata Awaludin. *MI-3*

Menurut Awaludin, harga di setiap daerah berkisar Rp10.000-Rp10.200 per kg. "Kami beli mengikuti harga pasar. Ada yang Rp9.700-Rp10.000, kemudian ada yang Rp10.000-Rp10.200. Semua tergantung pada kualitas."

Koordinator Data Evaluasi dan Pelaporan Ditjen Tanaman Pangan Kementan Batara Siagian mengemukakan stok beras di beberapa wilayah dapat memenuhi kebutuhan gudang Bulog. "Saat ini petani sedang berproduksi dan Februari-Maret stok akan melimpah."

Sebelumnya, dalam rapat dengar pendapat Rabu (23/11) Komisi IV DPR menugasi Kementan memvalidasi data lapangan dan besaran stok beras. Pasalnya, Kepala Badan Pangan Nasional Arief Prasetyo Adi mengatakan data stok beras di penggilingan yang disampaikan Kementan tidak valid.

"Contoh di PT Abadi Langgeng Gemilang Jember ternyata hanya ada stok 7 ribu ton. Kementan menginformasikan ada 100 ribu ton. Lalu di PT Pilar Menara Mas, Malang, Bulog hanya mendapati stok 260 ton, sementara Kementan melaporkan 20 ribu ton," ujar Arief.

Saat ini, sejumlah penggilingan padi di Pesisir Gresik, Jatim, tidak lagi menyimpan stok beras karena hasil panen sudah habis dan sedang memasuki pakeklik.

"Kami hanya menunggu satu-dua warga yang mau *nggiling*. Sekarang sulit mencari gabah. Sampai ke Lamongan juga enggak dapat," ungkap Kasduri, pemilik-penggilingan padi di Kecamatan Panceng, Gresik.

Di Kabupaten Bangli, Bali, seorang pemilik penggilingan Sky Buana Mandiri, Gede Eka Buana, mengaku stok beras stabil di kisar-

an 1,5 ton dari produksi rerata 3 ton per hari.

"Saya mendistribusikan ke pasar-pasar dan warung makan seharga Rp9.800 per kilogram untuk jenis beras medium seperti C-4," tandas Gede Eka. (Fik/Ant/YK/RS/UL/DJW/LD/YH/X-3)

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|--------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input checked="" type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | |
|-------------------------------------------|-----------------------------------------------|--------------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input checked="" type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar |

TANGGAL 1/12/2022

HALAMAN 1

RUBRIKASI

- | |
|--------------------------------------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Ratusan Hektare Sawah di Cianjur Rusak

CIANJUR — Ratusan hektare lahan sawah di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, mengalami kerusakan akibat gempa bumi berkekuatan 5,6 magnitudo terjadi pada Senin (21/11). Meskipun dampaknya terhadap produksi pertanian dinilai tak signifikan, Pemerintah Kabupaten Cianjur akan menyiapkan skema alih profesi bagi para petani terdampak.

Dinas Pertanian Kabupaten Cianjur menyampaikannya, hasil pendataan per Selasa (29/11), musibah gempa bumi merusak 317 hektare lahan sawah dari total luas 66.934 hektare lahan.

"Kalau dilihat sisi produksi, kami masih relatif aman untuk pertanaman. Dampak gempa masih di bawah ambang batas terancam," kata Kepala Bidang Tanaman Pangan Dinas Pertanian Kabupaten Cianjur, Rabu (30/11).

Kerusakan lahan sawah terbagi atas tiga kategori. Lahan yang mengalami rusak berat tercatat seluas 79 hektare, rusak sedang 88 hektare, dan rusak ringan 150 hektare. Lahan sawah tersebut berada di 13 wilayah kecamatan, di antaranya Kecamatan Cianjur (Desa Mekarsari dan Nagrak), Kecamatan Karangtengah, Kecamatan Warungkondang, Kecamatan Cilaku, dan Kecamatan Gekbrong.

Lahan sawah yang paling banyak mengalami kerusakan berada di episentrum gempa, yaitu di Kecamatan Cugenang yang tersebar di Desa Gasol, Cijedil, Sukajaya, Talaga, Padaluyu, dan Cibulakan

seluas 167 hektare.

Lahan sawah yang rusak juga terdeteksi di Kecamatan Cibeber, Kecamatan Sukaluyu, Kecamatan Sukaresmi, Kecamatan Pacet, Kecamatan Bojong Pieung, Kecamatan Cikalong Kulon, dan Kecamatan Mandi di Desa Kutawaringin, Mekarjaya, dan Bobojong.

Selain kerusakan area pertanian, kata Dandan, turut didata kerusakan saluran irigasi sepanjang total 175 meter, bangunan air parit rusak berjumlah empat unit, bangunan penyuluh pertanian terdampak di Kecamatan Mandi, Cianjur, dan Cugenang.

"Dampak kerusakan ini kami amati berdasarkan penampakan visual sawah, seperti retak dan tanaman tertimbun longsor serta pergerakan lahan ada yang bergeser cukup lebar," ujarnya.

Dandan memastikan gempa bumi bermagnitudo 5,6 yang diikuti gempa susulan dalam sepekan terakhir tidak memengaruhi situasi pasar beras Cianjur yang terkenal sebagai lumbung padi. "Posisi tanaman padi di Cianjur masih dalam 45 hari hingga 1,5 bulan masa tanam, relatif minim perlakuan. Karena, sekarang sedang posisi vegetatif. Beda dengan fase generatif menjelang panen. Artinya, dampak kerugian pasti besar," katanya. Selain itu, produksi padi di Kabupaten Cianjur pada saat ini mencapai 200 persen dari jumlah kebutuhan masyarakat sekitar ataupun luar Kabupaten Cianjur.

Walau dampak gempa terhadap pertanian disebut tidak signifikan, Pemerintah Kabupaten Cianjur menyiapkan skema alih profesi bagi petani terdampak. Menurut Dandan, pihaknya sedang melakukan pendataan sawah yang mengalami patahan. "Kami akan konsultasi dengan Direktorat Jenderal Prasarana

dan Sarana Pertanian, apakah masih memungkinkan atau tidak untuk tetap dipakai," kata dia.

Jika lahan sawah milik petani berada di zona merah gempa atau berpotensi membahayakan keselamatan, kata Dandan, disiapkan skema relokasi mata pencarian

dari bertani ke sektor jasa atau perdagangan. Skema lainnya bagi petani korban gempa adalah normalisasi lahan sawah.

"Kami juga ada skema *recovery* sawah melalui pendekatan terasering. Lahan yang tertimbun, kami padatkan, kemudian optimalisasi ulang lahan," ujarnya.

Dandan mengatakan, hingga saat ini Pemkab Cianjur bersama Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BNPB) setempat masih mendata kerugian materi akibat gempa bumi yang diderita petani.

"Kami masih mendata untuk menaksir berapa kerugiannya dan sedang berkoordinasi dengan pihak terkait untuk memproses ganti ruginya," katanya. Populasi petani di Cianjur saat



Lahan Relokasi Mulai Digarap

Hlm- 7

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|--------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input checked="" type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|-------------------------------------------|----------------------------------------------------|--------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 1/12/2022 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 1/1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input checked="" type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input checked="" type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

ini berjumlah 237 ribuan orang yang terdata dari 3.700 kelompok tani.

Masih trauma

Mayoritas petani di Kabupaten Cianjur saat ini masih enggan kembali menggarap sawah karena merasa trauma dengan kejadian gempa bumi.

"Kalau dibilang takut sama gempa, ya masih takut. Tapi, kan sawah ini sudah jadi kebutuhan (mata pencarian) saya," kata seorang petani, Abad Badrudin (72), di Desa Limbangan Sari, Kecamatan Cianjur, Rabu.

Abad sudah 25 tahun berprofesi sebagai salah satu petani penggarap lahan kas desa di wilayahnya. Ia bekerja di sawah mulai pukul 07.00 hingga 12.00 WIB setiap hari.

Tempat tinggalnya di RT 2, RW 11, Desa Limbangan Sari, telah hancur akibat gempa. Kemarin, ia mencoba memberanikan diri kembali memperbaiki saluran air di area sawah yang

sempat rusak diguncang gempa. "Kalau di rumah agak bosan juga memperbaiki rumah karena uangnya belum ada," kata dia.

Abad sangat mengandalkan hasil panen padi jenis Cisadane dan Kongga yang baru ia tanam pada dua pekan terakhir. "Kalau sudah panen, biasanya bisa sampai 17-25 ton. Kalau sudah dikemas dan diproduksi, mereknya Impari 32," ujarnya.

Petani lainnya di Kampung Rawacina, Desa Nagrak, Aang Nurahmat (49), masih memilih berada di pengungsian bersama belasan tetangganya yang juga berprofesi sebagai petani. "Belum berani (kembali ke sawah). Hari ini saja gempunya masih ada, jadi tunggu dulu aman dan urusan rumah selesai dulu, baru kembali lagi ke sawah," kata dia, kemarin.

Aang adalah salah satu petani penggarap yang sawahnya berada di zona patahan gempa. Lahan sawah seluas 400 meter persegi yang ia garap hancur. "Untungnya, padi yang saya tan-

am masih masa pertumbuhan, belum siap panen, jadi tidak terlalu rugi," katanya.

Luas total lahan sawah yang rusak di wilayah itu mencapai lebih dari 5 hektare dan berada di pusat gempa. Situasi di lokasi tampak sepi dari aktivitas petani.

Kepala Desa Nagrak Hendy Saiful yang dijumpai di kantor desa setempat membenarkan, mayoritas petani di wilayahnya belum berani kembali ke sawah.

Dari total luas desa 422 hektare, sebanyak 313 di antaranya merupakan lahan sawah garapan dan milik penduduk setempat yang dikelola swadaya.

Selain ancaman gempa susulan, kata Hendy, area sawah yang terletak di dataran tinggi itu juga rawan dengan angin puting beliung. "Selain khawatir gempa, petani di sini ada yang sempat terlempar angin puting beliung saat gempa terjadi. Mereka masih trauma dan memilih tetap ada di rumah atau tenda pengungsian," katanya. ■ antara ed: satrja kartika yudha

2

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input checked="" type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|-------------------------------------------|----------------------------------------------------|--------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 1 / 12 / 2022 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 1 / 1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input checked="" type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input checked="" type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Soal Cadangan Beras

Zulhas-Limpo Tidak Kompak

URUSAN beras sedang menjadi isu panas. Menteri Perdagangan (Mendag) Zulkifli Hasan dan Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo tidak kompak dalam menyikapi masalah ini. Zulhas, sapaan Zulkifli, bilang bahwa cadangan beras pemerintah (CBP) menipis, karenanya harus siap-siap impor. Sedangkan Limpo mengklaim, stok beras banyak di masyarakat, sehingga tidak perlu impor.

Zulhas mengaku setuju dengan rencana Perum Bulog untuk mengimpor beras. Sebab, data Bulog menyebutkan, per 22 November 2022, stok CBP mulai menipis. Yakni hanya 426.573 ton. Sementara kebutuhannya mencapai 1,2 juta ton hingga akhir tahun 2022.

Stok beras yang kritis ini, kata dia, berpotensi mengerek harga beras. Imbasnya, hitungan Zulhas, jika beras naik, bisa menyumbang

inflasi antara 3,3 sampai 3,6 persen.

Atas hal ini, Zulhas setuju dengan langkah Bulog mau mengimpor beras. Saat ini, beras itu bahkan sudah beli di luar negeri. Hanya tinggal diangkut ke Indonesia. **R.M. 1**

"Masuknya kapan saja, anytime. Jadi, kalau diperlukan Bulog hari ini, besok, lusa, sudah bisa," ucapnya, di Jakarta, Selasa (29/11) lalu.

Zulhas memberikan kesempatan kepada Limpo untuk memenuhi stok 600 ribu ton dari dalam negeri dalam 6 hari. Jika Limpo tidak mampu, izin im-

por beras akan diberikan kepada Bulog.

Sedangkan Limpo bersikeras bahkan Indonesia tidak kekurangan beras. Menurutnya, cadangan besar banyak di masyarakat. Karenanya, tidak perlu dilakukan impor.

Limpo lalu menganalogikan impor beras ini dengan beli baju. "Kau kalau sudah punya baju, harus beli baju lagi? Untuk apa? Kecuali kalau mau gaya," ucapnya, Senin (28/11) lalu.

Politisi Partai NasDem ini mengklaim, produksi beras tahun ini adalah yang terbesar, sebagaimana data yang dirilis BPS. Ia juga mempertanyakan data mana lagi harus dipercaya selain data BPS. "Kan kita sudah sepakat kalau semuanya menggunakan satu data milik BPS," sambungnya.

Mantan Gubernur Sumatera Selatan ini melanjutkan, ia juga mendapat pasokan data dari para kepala daerah terkait produksi beras. Baik dari bupati, wali kota, maupun gubernur yang da-

rahnya menjadi sentra produksi beras.

"Dari bawah, laporan bupati, oke. Laporan dari gubernur juga seperti itu," klaimnya.

Koordinator Data Evaluasi dan Pelaporan Dirjen Tanaman Pangan Kementerian Pertanian (Kementan) Batara Siagian menguatkan pernyataan bosnya. Dia bilang, 610.632 ton beras di penggilingan 24 provinsi Indonesia kini tersedia dan siap diserap Bulog guna memenuhi CBP maupun komersial.

Bahkan, ia sesumbar bahwa kebutuhan gudang cadangan Bulog sangatlah kecil dibandingkan dengan produksi

beras dalam negeri. "Tidak mungkin tidak dapat terpenuhi," kata Batara, dalam keterangan resminya, kemarin. "Saat ini pun petani sedang berproduksi, dan Februari-Maret stok akan melimpah. Kami mohon masa panen raya bisa dimaksimalkan penyerapan," sambungnya.

Sebelumnya, Dirut Perum Bulog Budi Waseso mengklaim sudah mengantongi restu dari semua menteri untuk mengimpor beras. Pria yang akrab disapa Buwas ini menerangkan, rencana impor itu merupakan hasil rapat koordinasi terbatas (Rakortas). Dirinya hanya menjalankan penugasan.

"Ini sudah ada keputusan Rakortas. Keputusan Rakortas itu semua menteri yang terkait sudah memberikan keputusan," kata Buwas, di Kompleks Parlemen, Senayan, Jakarta, Rabu (23/11).

Dalam rakortas tersebut, Bulog diminta menyerap stok beras dalam negeri sebesar 500 ribu ton dari Kementerian Pertanian dan 500 ribu ton dari pengadaan luar negeri atau impor untuk mengamankan CBP. **SAR**

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input checked="" type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|-------------------------------------------|----------------------------------------------------|--------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 1/12/2022 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 7 / 1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input checked="" type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Harapan Cak Imin Kebijakan Impor Beras Jangan Rugikan Petani

WAKIL Ketua DPR Muhaimin Iskandar meminta Kementerian Pertanian (Kementan), Kementerian Perdagangan (Kemendag) dan Perum Bulog mengevaluasi kebijakan impor beras pada akhir tahun 2022. Hal ini dilakukan agar kebijakan impor beras tidak berdampak pada anjloknya harga gabah hingga beras saat panen nanti.

"Kementan juga tetap memaksimalkan penyerapan gabah dengan harga yang bisa mensejahterakan petani," ujar Cak Imin-sapaan Muhaimin Iskandar.

Dia juga meminta Pemerintah meninjau ulang Harga Pembelian Pemerintah (HPP) terhadap gabah dan beras, karena sudah tidak relevan dengan biaya produksi yang tinggi. Pasalnya, selama ini banyak petani yang kesulitan mendapatkan pupuk bersubsidi. RM 7

"Bisa dibayangkan, betapa merananya ketika hasil panen tidak bisa dijual dengan harga yang mensejahterakan karena adanya impor beras," kritik Ketua Umum DPP PKB ini.

Kementan, kata Cak Imin, harus memastikan pendistribusian beras impor tersebut hanya ke wilayah yang kekurangan pasokan beras sesuai pemetaan.

Dengan begitu, target impor

beras tepat sasaran, bukan justru sebaliknya atau merugikan petani.

Selain itu, Imin mendorong Kementan, Kemendag, dan Perum Bulog memberikan penjelasan kepada petani terkait urgensi impor impor beras tersebut. Pastikan petani tidak mengalami kerugian atau dampak negatif akibat impor beras tersebut.

"Kementan, Kemendag, dan Perum Bulog harus memastikan tetap mengoptimalkan dan mengutamakan pasokan beras dari dalam negeri seiring dengan dilakukannya impor beras," harap mantan Menteri Tenaga Kerja (Menaker) ini.

Ke depan, Imin berharap Pemerintah dapat meningkatkan produksi dan kapasitas beras dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan beras masyarakat.

Caranya, Kementan berkoordinasi dengan Perum Bulog menyusun rencana dan strategi jangka panjang untuk dapat mengurangi ketergantungan pangan impor, khususnya beras.

Imin mengatakan, salah satu caranya melalui perluasan kapasitas lahan tanam padi, peningkatan edukasi petani dalam strategi menanam padi, peningkatan kualitas bibit padi dan pupuk. Persiapkan rencana menghadapi musim kering,

sehingga kebutuhan beras dalam negeri dapat terpenuhi dan terwujudnya swasembada pangan serta penguatan ketahanan pangan.

Menteri Perdagangan Zulkiffi Hasan (Zulhas) mengaku, pihaknya sudah menyetujui rencana Bulog mengimpor beras agar stok dalam negeri terpenuhi. Dengan begitu, kapan pun Bulog akan mengimpor bisa segera dieksekusi jika diperlukan.

"Jadi kalau diperlukan Bulog hari ini, besok, lusa, sudah bisa. Kami kasih kapan saja, jadi kalau nggak bisa memenuhi 6 hari itu, silakan (impor) mau satu hari, setelah itu mau dua hari silakan," ujar Zulhas di Jakarta, kemarin. TIF

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input checked="" type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|-------------------------------------------|-----------------------------------------------------|--------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 1/12/2022 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 6 / |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input checked="" type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Papua Selatan Lumbung Pangan Indonesia Timur

PEMERINTAH mengkaji untuk menjadikan Provinsi Papua Selatan sebagai lumbung pangan di kawasan Indonesia Timur.

"Kita perlu fokus untuk menjadikan Papua Selatan sebagai lumbung pangan nasional di timur Indonesia, baik sentra padi, sentra perikanan, dan sentra peternakan," tutur Wakil Presiden Ma'ruf Amin pada pertemuan dengan Pj Gubernur Papua Selatan Apolo Safanpo beserta anggota Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) Provinsi Papua Selatan, anggota Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Merauke, tokoh agama, dan tokoh masyarakat Merauke di Merauke, Provinsi Papua Selatan, kemarin.

Lebih lanjut Wapres menyampaikan, proses eksplorasi ini harus dilakukan dengan tetap memperhatikan pandangan dari masyarakat lokal. Oleh karena itu, keterlibatan orang asli Papua (OAP) sangat penting dalam proses ini sebab mereka merupakan elemen yang paling mengerti tentang lahan di daerahnya. **Mj. 10**

"Rumuskan pendekatan yang terintegrasi sejak hulu ke hilir, pastikan keterlibatan masyarakat asli Papua," jelasnya.

Sejalan dengan Wapres, Bu-

pati Merauke Romanus Mbaraka memaparkan bahwa potensi bahan pangan Papua Selatan sangat melimpah, seperti pertanian, perikanan, perkebunan, peternakan, dan hortikultura.

"Kami di selatan Papua tidak punya potensi tambang. Tapi Tuhan kasih Papua ini adil, kami di selatan cukup andal potensi pertanian, perikanan, perkebunan, dan peternakan, serta hortikultura atau tanaman padi," papar Romanus.

Sementara itu, terkait dengan kenaikan harga telur dan ayam, Plt Direktur Jenderal Perdagangan Dalam Negeri Kementerian Perdagangan (Kemendag) Syailendra mengatakan kondisi tersebut dipicu permintaan masyarakat yang ikut naik menjelang akhir tahun.

"Kebutuhan juga sudah mulai banyak, sedangkan stok di peternak normal," ujar Syailendra saat dihubungi *Media Indonesia*.

Hal itu dibenarkan Ketua Bidang Telur Perhimpunan Insan Perunggasan Rakyat (Pinsar) Leopold Halim. Namun, ia memprediksi harga telur ayam pada awal Desember juga akan mulai turun karena kebutuhan pabrik dan di wilayah timur sudah terpenuhi. (Che/Fik/E-1)

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input checked="" type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|----------------------------------------------------|------------------------------------------|--------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 1/12/2022 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 7/1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input checked="" type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Pedagang Minta Impor Beras Segera Dilakukan

JAKARTA, ID—Para pedagang di Pasar Induk Beras Cipinang (PIBC) meminta impor beras medium oleh Perum Bulog segera direalisasikan. Hal itu dilakukan karena arus keluar masuk beras di PIBC saat ini mulai menurun menjadi di bawah level minimal 2.500 ton per hari. Di sisi lain, harga beras medium di PIBC terus menunjukkan peningkatan, pada Agustus 2022 masih Rp 8.300-8.400 per kilogram (kg) namun saat ini sudah Rp 9.200 per kg atau mendekati harga eceran tertinggi (HET). Di luar PIBC, harga sudah Rp 14 ribu per kg.

Ketua Koperasi PIBC Zulkifli Rasyid menjelaskan, sebagai pelaku pasar, para pedagang di PIBC hanya paham bahwa surplus berarti ada produksi lebih. Faktanya, arus keluar masuk beras di PIBC saat ini sudah di bawah level minimal sebesar 2.500 ton per hari. Pada kondisi panen raya, arus keluar masuk beras di PIBC bahkan biasanya sampai 3.000 ton per hari. "Kebutuhan di PIBC itu 2.500-3.000 ton per hari, harus ada keluar masuk sebesar itu karena kebutuhan beras di DKI itu paling kecil 2.500 ton per hari. Sekarang kurang dari itu (2.500 ton per hari). Karena kondisi tersebut, sekitar satu minggu lalu, kami mengajukan 500 ton ke Bulog, sampai sekarang baru dipasok 150 ton. Permintaan kami tidak bisa dicukupi oleh Bulog, bagaimana nanti menghadapi Desember-Januari-Februari," kata Zulkifli Rasyid

Rasyid dalam diskusi Polemik Menimbang Impor Beras, di Tengah Klaim Surplus yang dipantau daring dari Jakarta, Selasa (29/11/2022), menuturkan, stok di PIBC mulai menipis sejak Agustus 2022 dan diperkirakan mencapai posisi kritis pada Desember-Januari-Februari. Informasi bahwa stok di Bulog kurang lebih 625 ribu ton maka pedagang menilai angka itu sangat tidak cukup menghadapi situasi

akhir tahun ini dan Januari-Februari 2023 nanti. Sebab, harga beras saat ini terus melonjak dan beras dari daerah yang masuk PIBC nyaris tidak ada. "Satu-satunya stok yang bisa membantu itu Bulog, tapi kalau stok Bulog juga memprihatinkan, satu-satunya langkah adalah harus impor," kata dia. Sekitar tiga minggu lalu, saat Menteri Perdagangan berkunjung ke PIBC, para pedagang sudah menyampaikan kekhawatiran tersebut namun kala itu dikatakan bahwa kondisi situasi perberasan belum terlalu mengkhawatirkan. **10-7**

Pada Agustus lalu, harga beras medium di PIBC masih Rp 8.300-8.400 per kg, saat ini sudah bergerak naik menjadi Rp 9.200 per kg, sementara di luar PIBC sudah mendekati Rp 14 ribu per kg. Dengan kondisi harga seperti itu, pelaku pasar mempertanyakan bagaimana cara pemerintah bisa mencukupi suplai ke pasar, apalagi PIBC itu barometer seluruh pasar di Indonesia. "Kalau kelihatan PIBC stoknya kurang akan memengaruhi pasar-pasar lainnya. Jadi, ini *warning* yang sangat jelas. Kalau pemerintah abai dengan kondisi ini, jangan sampai terjadi seperti 2017-2018 gara-gara data tidak akurat fatal semuanya. Langkah yang tepat dilakukan pemerintah saat ini adalah sesegera mungkin mengimpor, kalau tidak, wassalam. Bagi kami, yang penting barang ada, kalau tidak ada kami jual apa nanti," papar dia.

Sebaliknya, pakar pertanian dari IPB University Yusman Syaikat menilai, apabila benar impor beras dilakukan maka hal itu menjadi kemunduran kebijakan pangan Indonesia. Pasalnya, pemerintah dinilai tidak memiliki perencanaan dan antisipasi

yang tepat untuk memitigasi berbagai risiko pangan yang terjadi. "Kalau kita sekarang kekurangan pangan (beras) dan cari solusinya sekarang, sungguh suatu kemunduran. Mestinya itu diantisipasi sebelumnya, apalagi penduduk kita tidak sedikit," kata dia. Menurut Yusman, merealisasikan opsi impor sendiri sebenarnya untuk saat ini bukan perkara mudah, butuh waktu untuk mencari negara produsen beras terdekat yang memiliki stok sisa beras yang dapat diekspor.

Sedangkan Direktur Utama Perum Bulog Budi Waseso (Buwaso) mengakui minimnya pasokan beras saat ini. Contohnya, gudang Bulog di Kelapa Gading, Jakarta Utara, yang berkapasitas hingga 2000 ton pada Senin (28/11/2022) hanya terisi 800 ton. Karena itu, untuk memenuhi stok beras di Bulog, saat ini Bulog secara paralel melakukan pengadaan beras dari dalam negeri dan juga impor. "Tidak mutlak impor, impor itu untuk opsi mencegah jumlah kita (tidak terpenuhi). Sampai saat ini, kami masih menyerap tapi kami juga harus antisipasi manakala produksi dari dalam negeri tidak terpenuhi targetnya. Jadi, ditambahin dengan impor agar peningkatan stok cepat terpenuhi. Ini masalah perut, tidak bisa ditunda, ini soal kecepatan, berpacu dengan waktu. Kalau kita tidak dapat dari negara potensial karena sudah menutup ekspor dan angkutan tidak ada, masalah besar buat kita," jelas Buwas. **(dho/dl)**

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input checked="" type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|----------------------------------------------------|------------------------------------------|--------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 1/12/2022 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 7/1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input checked="" type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

BPS Sensus Pertanian 2023 untuk Petakan Lahan Petani

JAKARTA, ID – Badan Pusat Statistik (BPS) akan melakukan Sensus Pertanian pada 2023 (ST-2023) untuk memetakan berbagai permasalahan pertanian dan pangan di Indonesia, seperti jumlah dan usia mayoritas petani juga luas lahan yang dimiliki. Hal itu untuk dimanfaatkan sebagai basis pengambilan kebijakan oleh pemerintah. Hasil berupa data dari ST-2023 akan menjawab isu global dan tantangan nasional di sektor pertanian pangan.

Deputi Bidang Statistik Produksi BPSM Habibullah, dalam sambutannya pada acara Kick Off ST-2023 di Jakarta, Selasa (29/11/2022, seperti dilansir *Antara*, mengatakan, ST-2023 diharapkan akan menghilangkan duplikasi data terkait pertanian dan pangan yang kerap menjadi persoalan di Indonesia dan berdampak pada masyarakat hingga petani. “Kita perlu transformasi sistem pertanian dan pangan untuk lebih inovatif, berdaya saing, dan berkelanjutan. ST-2023 menyajikan data untuk pembuatan keputusan berbasis bukti, harapannya hasilnya dapat digunakan oleh kementerian dan lembaga maupun berbagai pemangku kepentingan lain untuk memanfaatkan data ini dalam

transformasi pertanian dan pangan,” papar Habibullah.

ST-2023 akan mendata jumlah petani Indonesia beserta usianya saat ini serta menghitung seberapa banyak regenerasi petani yang terjadi secara nasional. Hal ini akan mengungkapkan seberapa rentan Indonesia terhadap isu *aging farmers* yang juga merupakan isu pertanian global. Untuk menjawab tantangan pertanian skala kecil di Indonesia, ST-2023 akan memperbarui sistem pengumpulan dan penyimpulan data petani skala kecil yang sudah ada sebelumnya. Petani skala kecil atau petani gurem sebelumnya hanya diukur dari kepemilikan luas lahan sebesar 0,5 hektare (ha). Pada ST-2023, petani skala kecil akan disimpulkan dari penghitungan kepemilikan lahan yang disesuaikan pada masing-masing daerah, jumlah aset ternak, hingga pendapatan petani per bulannya.

Kepemilikan luas lahan petani di Papua tidak bisa disamakan dengan kepemilikan lahan petani di Jawa. Selain itu, ST-2023 juga akan mendata produksi komoditas pertanian Indonesia untuk melihat seberapa kuat ketahanan pangan nasional dalam menjawab isu-isu pertanian dan pangan global. (tl) 17-7

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input checked="" type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--------------------------------------------|------------------------------------------|--------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 1/12/2022 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 1/1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input checked="" type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Problem Harga Belum Terjawab

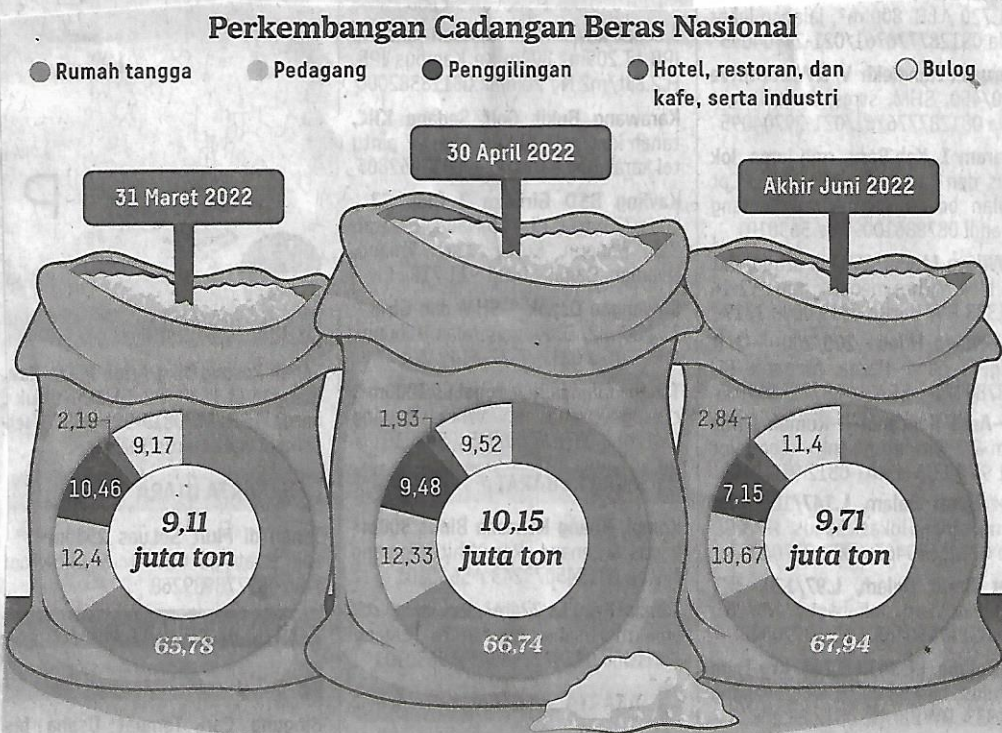
Kementerian Pertanian mengajukan data 610.632 ton beras di penggilingan yang siap diserap oleh Perum Bulog. Namun, problem terkait harga dan kualitas dinilai belum terjawab sehingga Bulog tidak dapat menyerapnya.

JAKARTA, KOMPAS — Dalam rangka memenuhi keputusan Rapat Dengar Pendapat Komisi IV DPR, Kementerian Pertanian mengajukan data beras di sejumlah penggilingan yang dapat diserap untuk memperkuat stok beras Perum Bulog. Namun, data itu dinilai belum menjawab aspek harga dan kualitas yang jadi persoalan dalam penyerapan.

Rapat Dengar Pendapat (RDP) Komisi IV DPR pada Rabu (23/11/2022) menyimpulkan, Kementerian Pertanian sanggup menyiapkan 600.000 ton beras di penggilingan untuk diserap oleh Bulog hingga Desember 2022. Tenggat waktu untuk menyiapkan data tersebut ialah enam hari kerja.

Ketua Komisi IV DPR Sudin memimpin rapat itu dan dihadiri oleh Direktur Utama Perum Bulog Budi Waseso, Direktur Jenderal Tanaman Pangan Kementerian Pertanian Suwandi, dan Kepala Badan Pangan Nasional (NFA) Arief Prasetyo Adi. **K-11**

Dalam rapat itu, Suwandi menunjukkan ada 351.370 ton beras yang tersebar di delapan



Sumber: Survei Cadangan Beras Nasional GPS

provinsi yang dapat diserap Bulog. Ketika akan dibeli oleh Bulog, ada persoalan terkait kualitas dan harga.

Melalui siaran pers, Rabu (30/11), Suwandi menyatakan, pihaknya telah bersurat ke-

pada Budi Waseso dengan tembusan ke Menteri Pertanian serta pimpinan dan anggota Komisi IV DPR. Surat itu menyebutkan, ada 610.632 ton beras yang siap dipasok oleh penggilingan yang tersebar di 24 provinsi. "Berdasarkan fakta di lapangan, beras ada. Na-

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input checked="" type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--------------------------------------------|------------------------------------------|--------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 1/12/2022 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 11/1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input checked="" type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

mun, harganya bervariasi bergantung lokasi," kata Koordinator Data Evaluasi dan Pelaporan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Kementerian Pertanian Batara Siagian.

Batara berpendapat, kebutuhan cadangan beras yang dikelola Bulog lebih kecil dibandingkan produksi nasional. Oleh sebab itu, dia optimistis, kebutuhan untuk stok Bulog dapat dipenuhi dari produksi dalam negeri.

Bulog diharapkan segera menyerap beras itu dan tidak perlu merealisasikan impor. Apalagi, petani tengah berproduksi dan stok diperkirakan melimpah pada Februari-Maret 2023. Penyerapan perlu dimaksimalkan pada masa panen raya tersebut.

Dengan adanya pemutakhiran data realisasi pada Oktober dan perubahan proyeksi pada November-Desember, produksi beras sepanjang 2022 diperkirakan 31,9 juta ton atau tumbuh 1,7 persen. Angka pertumbuhan itu lebih rendah dibandingkan data sebelumnya yang 2,29 persen.

Kerek inflasi

Sebelumnya, Bulog dan NFA menyepakati, harga beras yang dapat diserap Bulog maksimal Rp 10.200 per kilogram (kg). Harga beras tidak bisa terlalu tinggi karena justru dapat mengerek laju inflasi.

Dari sisi kualitas, ada ketentuan yang diregulasi melalui Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) Nomor 24 Tahun 2020 tentang Penetapan Harga Pembelian Pemerintah untuk Gabah atau Beras. Aturan itu merinci bahwa kualitas beras yang dibeli

Bulog dari dalam negeri memiliki kadar air maksimal 14 persen, butir patah maksimal 20 persen, kadar menir maksimal 2 persen, dan derajat sosoh minimal 95 persen.

Terkait produksi beras nasional, Sapuan Gafar, Sekretaris Menteri Negara Pangan 1993-1999, berpendapat, ada perbedaan waktu panen di sentra-sentra Pulau Jawa. Panen di Jawa Timur berpotensi lebih lambat dibandingkan Jawa Tengah dan Jawa Barat karena ada penanaman jagung pada awal musim hujan. "Situasinya sangat riskan bagi Bulog jika persediaannya tipis karena panen raya kemungkinan masih lama," ujarnya.

Dalam merealisasikan impor, Menteri Perdagangan Zulkifli Hasan menyatakan, persetujuan impor beras bagi Bulog sudah ada. Perizinan impor akan diberikan secara fleksibel, tergantung realisasi pengadaan dari data yang disetor Kementerian Pertanian. Jika pengadaan dalam negeri terbatas, Bulog harus segera mengimpor beras.

Menurut dia, pengendalian stok dan harga beras tidak main-main karena sensitif terhadap inflasi. Kenaikan harga beras sebesar Rp 10 per kg dapat berpengaruh pada inflasi sebesar 3-3,6 persen.

Sementara itu, Ketua Koperasi Pasar Induk Beras Cipinang Zulkifli Rasyid menyatakan, aliran beras dari daerah mulai seret sehingga harga beras di pedagang merangkak naik dari Rp 8.400 per kg pada Agustus menjadi Rp 9.200 per kg. Pedagang membutuhkan intervensi stok beras dari pemerintah. (JUD)

2

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input checked="" type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input checked="" type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|-------------------------------------------|-----------------------------------------------|--------------------------------------------|------------------------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 1/12/2022 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 10/1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input checked="" type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Kelemahan Pengelolaan CBP Picu Impor

Importasi dengan tujuan menambah CBP di Bulog dinilai bisa dilakukan.

■ DEDY DARMAWAN NASUTION

JAKARTA — Badan Pangan Nasional (NFA) menyebut terdapat kelemahan dalam sistem pengelolaan cadangan beras pemerintah (CBP). Kelemahan itu kemudian berujung pada menipisnya stok beras saat ini hingga mengarah pada opsi impor.

Kepala NFA Arief Prasetyo Adi menuturkan, cadangan beras Bulog per November hanya sebesar 569 ribu ton. Sementara itu, untuk stabilisasi harga pada November-Desember, Bulog perlu melepas stok sekitar 150 ribu-200 ribu ton per bulan untuk mengintervensi pasar demi meredam lonjakan inflasi.

"Apabila sampai waktunya belum juga bisa terpenuhi (kebutuhan CBP), terpaksa *last option* harus kita cukupi dari luar," kata Arief dalam keterangan resmi, Rabu (30/11). 12.10

Pemerintah menargetkan, cadangan beras di Bulog bisa mencapai 1,2 juta ton pada akhir tahun ini. Arief mengatakan, pemerintah hingga saat ini tetap mengutamakan hasil produksi dalam negeri untuk meningkatkan cadangan beras.

Menurut Arief, pemenuhan cadangan beras Bulog dapat dioptimalkan pada musim panen raya semester

I, yakni pada Maret dan April. Dengan demikian, pada semester II, intervensi pasar dapat dilakukan pada akhir tahun dengan kisaran volume 150 ribu ton per bulan dan 200 ribu ton per bulan pada Januari-Februari 2023. Dalam intervensi tersebut, pemerintah pun dapat melepas beras dengan harga terjangkau di masyarakat sebesar Rp 9.000 per kg.

Dia menilai salah satu penyebab sistem pengelolaan cadangan beras Bulog pada semester I kurang optimal adalah kurangnya *outlet* penyaluran beras Bulog. "Sehingga dikhawatirkan apabila Bulog memiliki terlalu banyak stok, tapi kurang dalam hilirisasinya, maka akan sulit dalam menjaga kualitas stoknya," ujar dia.

NFA menilai seluruh kementerian dan lembaga terkait perlu menyiapkan sistem untuk mengatur lalu lintas stok beras Bulog. Beberapa strategi yang disiapkan yakni kembali mengintegrasikan program-program pemerintah seperti bantuan sosial dan beras sejahtera (*rastra*) menggunakan beras Bulog.

Arief mengingatkan, peran cadangan beras Bulog sangat penting. Beras merupakan salah satu instrumen bagi pemenuhan kesejahteraan masyarakat karena menyumbang inflasi dalam tiga bulan terakhir

sekitar 3-4 persen.

Data Kerangka Sampel Area (KSA) Badan Pusat Statistik (BPS) memperkirakan produksi beras pada November mencapai 2,2 juta ton dan Desember sebesar 1 juta ton. Karena itu, totalnya sekitar 3 juta ton. Dengan kebutuhan konsumsi beras sekitar 5 juta ton dalam dua bulan terakhir 2022 maka terdapat defisit sekitar 2 juta ton. Meski begitu, Arief menyebut, masih terdapat stok dari panen sebelumnya yang akan mencukupi kebutuhan beras pada periode Natal dan tahun baru.

"Kita menjamin stok beras cukup. Masyarakat jangan khawatir dan tidak perlu panik dengan berbelanja berlebihan," ujarnya.

Pakar pertanian dari IPB University, Hermanto Siregar, mengatakan, produksi beras pada akhir tahun menipis karena panen raya hanya terdapat di sekitar Maret-April dan Agustus. Curah hujan tinggi yang terus



Memang malu lah kita kalau kemarin dibilang hebat, tahu-tahu sekarang impor.

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input checked="" type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|-------------------------------------------|----------------------------------------------------|--------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 1/12/2022 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 10 / 1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input checked="" type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input checked="" type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

berlangsung juga cukup berpengaruh pada kemampuan produksi petani.

Hermanto menilai importasi dengan tujuan menambah cadangan beras pemerintah di Bulog dapat dimaklumi. Akan tetapi, ketika beras impor masuk, Bulog harus dapat mengatur ritme penyaluran agar tak mengganggu pasar beras dalam negeri.

"Impor itu tidak masalah. Penghargaan (swasembada) yang kita terima itu *kan* untuk tahun-tahun kemarin. Tapi, memang malu *lah* kita kalau kemarin dibilang hebat, tahu-tahu sekarang impor," ujarnya.

Koordinator Nasional Koalisi Rakyat untuk Kedaulatan Pangan (KRKP) Said Abdullah mengatakan, kisruh impor beras akhir tahun ini memberi citra buruk bagi pemerintah. Dia menyampaikan, isu impor berkembang justru di tengah proyek data surplus produksi.

"Ini menjadi satu preseden buruk. Walaupun berdasarkan data terjadi surplus, tapi tidak (mampu) mengelola surplus beras itu. Berarti tata kelola cadangan pangan nasional tidak cukup bagus," katanya.

Said mengatakan, pemerintah selama ini selalu bertumpu pada cadangan beras di Bulog. Padahal, semestinya ada cadangan pangan daerah yang dapat dimanfaatkan sehingga opsi impor ketika cadangan Bulog menipis menjadi pilihan terakhir dalam situasi paling mendesak.

■ ed: ahmad fikri noor

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input checked="" type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--------------------------------------------|------------------------------------------|--------------------------------------------|---------------------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 1/12/2012 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 6 / 1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input checked="" type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input checked="" type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Sosok

Danial Aluman

e-mail: desk.budaya@kompas.id

Rezeki Pertanian Terintegrasi



Danial Aluman menjadi petani sejak 1976 saat usianya baru tujuh tahun. Ia belajar dari kedua orangtuanya. Setelah tujuh tahun bertani, ayahnya meninggal dunia. "Usia beta waktu itu 14 tahun. Beta kemudian memilih mengembangkan pertanian hortikultura, membuat bedeng sayur di lahan seluas 1.000 meter persegi, warisan orangtua," ujar Aluman di Fatukoa, Kupang, Nusa Tenggara Timur, Senin (7/11/2022). K-16

Ia menanam tomat, terung, pepaya, wortel, dan cabe. Bibitnya ia ambil dari tempat sampah di pasar Naikoten, Kupang. Saat itu, tahun 1983, bibit tanaman sangat sulit didapat. Pupuk juga langka. Satu-satunya toko yang menjual pupuk, seingat Aluman, adalah Toko Waris. Setiap hari petani antre di sana berjam-jam untuk belanja.

Di tengah kelangkaan bibit dan

pupuk, Aluman mendapat bibit kol dan sawi dari Dinas Pertanian Kupang. Berbekal pengetahuan dari orangtua, ia usahakan menanam bibit itu dengan pupuk buatan sendiri. Pupuk itu berupa kotoran sapi yang ia masukkan ke dalam lubang dan ia bakar. Abu hasil pembakaran ia campur dengan abu dapur.

Hasilnya cukup menggembirakan. Tanaman sayur-mayur di ladangnya tumbuh subur. Ketika panen tiba, hasilnya ia bawa ke pasar dan jadi rebutan pedagang. Saat itu, pengepul produksi sayur-mayur belum ada di Kupang.

Sejak saat itu, Aluman rutin memasok aneka sayur-mayur ke pasar. Lima bulan kemudian ia sudah bisa membeli sebuah mobil pikap bekas untuk mengangkut hasil pertanian ke pasar.

Seiring makin luasnya lahan pertanian milik Aluman, ia mulai menggunakan bibit dan pupuk produksi pabrik. Ia juga mulai membentuk kelompok tani beranggotakan 25 orang yang disebut Noetnana.

Noetnana berarti 'di tengah-tengah'. Nama itu diambil karena lahan pertanian milik Aluman dan anggota kelompok tani diapit dua sungai kecil, yakni Oelsonbai dan Oelsonia. Kedua sungai ini terus mengalirkan air sepanjang musim meski debitnya hanya 10-20 liter

Pendidikan formal Danial Aluman (52) hanya sampai kelas II sekolah dasar. Namun, pengetahuannya soal pertanian terintegrasi bisa diadu dengan orang yang pendidikannya lebih tinggi. Dia sukses mengintegrasikan pertanian, perkebunan, dan peternakan sekaligus. Ia juga mencetak banyak petani muda di Kupang.

Kornelis Kewa Ama

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input checked="" type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--------------------------------------------|------------------------------------------|--------------------------------------------|---------------------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 1/12/2022 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 6 / 1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input checked="" type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input checked="" type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

per detik pada puncak kemarau.

Saat itu, lahan milik Aluman sudah 1 hektar. Setengahnya ia gunakan untuk sawah, sisanya ladang sayur-mayur. Ia kemudian mengembangkan peternakan karena pakan berlimpah di ladang. Awalnya hanya sepasang sapi, jantan dan betina. Dalam beberapa tahun berkembang menjadi 50 ekor. "Seharusnya sekarang sudah lebih dari 500 ekor. Tapi, setiap sapi berusia 3-4 tahun dan berbobot 270-500 kilogram beta jual," ujar Aluman.

Menyadari potensi dua sungai yang mengapit lahan pertaniannya, ia berinisiatif memelihara ikan lele, nila, patin, dan mujair. Usaha yang dimulai pada 2015 ini pun sukses. Ia bisa memproduksi ikan untuk konsumsi dan bibit.

Terus baca peluang

Ia terus membaca peluang. Saat itu ia melihat warung-warung se'i bermunculan di hampir semua RT/RW di Kota Kupang, bahkan di 21 kabupaten di NTT. Berarti kebutuhan daging babi selalu ada.

Banyak orang juga memerlukan babi untuk mas kawin, hajatan, pesta perkawinan, pembangunan gedung atau rumah, ritual adat, dan lain-lain. Sementara stok babi terbatas, terutama setelah banyak peternakan babi terkena wabah virus demam babi Afrika pada 2019 dan awal 2021.

Aluman mengambil peluang ini pada Juli 2021. Dengan modal kredit bank sebesar Rp 500 juta, ia mengembangkan peternakan babi organik dengan 50 ekor bibit. Pakannya berupa dedak, labu kuning,

sayur kangkung, jagung beras, tomat, dan melon yang diambil dari lahan milik Aluman sendiri.

Ia membuat kandang sebanyak 500 unit dengan kebersihan yang terjaga. Sistem saluran air pun dibangun sedemikian rupa sehingga aliran air tidak mudah tersumbat. Ada *septic tank* dan air keran di setiap kandang.

"Jika kandang dan ternak terus dijaga, virus atau bakteri apa pun tidak mudah menjangkiti. Ini yang perlu diperhatikan," katanya.

Kandang dicuci tiga kali sehari. Begitu pula ternaknya dimandikan setiap hari.

Peternakan itu berkembang pesat. Aluman telah menjual lebih dari 200 babi usia 4-6 bulan dengan harga berkisar Rp 5 juta-Rp 14 juta per ekor. Saat ini, di kandang masih ada 180 ekor.

"Saya sudah hitung. Satu ekor tetap dapat untung Rp 1 juta, setelah dikurangi berbagai biaya produksi, termasuk kandang," ucapnya.

Tidak ingin sukses sendirian, ia pun mengajak anak-anak muda yang putus sekolah di wilayah itu untuk bergabung sebagai petani. Lebih dari 200 anak muda putus sekolah dasar di Fatukoa ia bina menjadi petani melalui kelompok tani Noetnana. Setelah enam bulan mereka dilepas, tetapi terus dipantau.

Sebagian dari mereka terlibat sebagai petani hortikultura dengan memanfaatkan lahan kosong di kelurahan itu atau lahan milik Aluman yang belum tergarap. Beberapa di antaranya cukup berhasil. "Sukses itu ada di tangan mereka

Danial Aluman

Lahir: Fatukoa, Kupang, 6 Desember 1969

Pendidikan: Kelas II SD

Istri: Welmince

Anak: 3

Penghargaan: Petani Teladan Tingkat NTT dan Kota Kupang (2017 dan 2018)

sendiri, bukan dari siapa-siapa. Saya hanya memberikan arahan dan motivasi," tuturnya.

Lahan milik Aluman pun dijadikan pusat pembelajaran dari sejumlah kabupaten/kota di NTT. Dari kelompok tani, mahasiswa, dosen, hingga pelajar SMK jurusan pertanian dan peternakan.

Sejumlah pejabat, politisi, dan tokoh agama meluangkan waktu berkunjung ke lahan pertanian Aluman, sekaligus rumah tinggalnya. Mereka takjub menyaksikan semua hasil karya pria itu.

Aluman belum berhenti meski lahan pertanian dan peternakannya telah meluas hingga 11 hektar. Ia membangun penginapan di lokasi itu untuk warga Kupang yang ingin mencari hawa sejuk serta melihat pertanian hortikultura, sawah, dan peternakan. Pengunjung juga bisa memancing ikan air tawar.

2